

BAB VI

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa strategi penghimpunan ZIS di LAZ Al Azhar dijalankan melalui pendekatan kolaboratif berbasis *penta helix* yang melibatkan lima aktor utama dengan fungsi yang berbeda tetapi saling menguatkan. Akademisi turut berkontribusi melalui program edukasi, seminar, dan kegiatan magang mahasiswa yang membantu penguatan literasi ZIS. Sektor bisnis memberikan kontribusi melalui program pemberdayaan berkelanjutan serta sumber pendanaan dari CSR, zakat perusahaan, zakat karyawan, dan dana kebajikan lainnya. Komunitas melalui keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti komunitas hobi, counter layanan zakat atau booth di mall, relawan fundraising, pelaku usaha kuliner, layanan kesehatan gratis di car free day, serta jaringan internal yayasan seperti masjid dan sekolah yang turut membantu proses penghimpunan. Pemerintah berperan sebagai regulator yang menetapkan arah kebijakan zakat nasional melalui standar pengelolaan, sertifikasi amil, serta dukungan program yang memperkuat legitimasi lembaga. Media berperan dalam meningkatkan awareness dan publikasi kegiatan, memastikan transparansi kepada publik, sekaligus menyediakan kemudahan akses pembayaran digital dan kolaborasi dengan influencer untuk memperluas jangkauan kampanye. Kolaborasi lintas-aktor ini menunjukkan bahwa strategi *penta helix* relevan dalam memperkuat legitimasi dan branding, meningkatkan kepercayaan, dan memperluas jangkauan penghimpunan. Analisis strategi penghimpunan ZIS dengan menggunakan SWOT menunjukkan bahwa LAZ Al Azhar memiliki kekuatan pada kredibilitas lembaga, variasi program, akuntabilitas laporan, jaringan internal yayasan, serta kesiapan kanal digital. Peluang eksternal mendukung pertumbuhan melalui tren donasi digital, meningkatnya minat masyarakat pada kegiatan filantropi, serta banyaknya potensi kemitraan dengan sektor publik/komunitas, swasta, dan internal yayasan. Namun, beberapa kelemahan masih ditemukan, seperti keterbatasan SDM fundraising dan

belum optimalnya kolaborasi dengan akademisi untuk riset dan inovasi program hingga internal yayasan yang memiliki potensi besar. Ancaman eksternal muncul dari tingginya kompetisi antar-lembaga zakat dan preferensi sebagian masyarakat untuk menyalurkan zakat secara langsung. Dengan kondisi tersebut, LAZ Al Azhar berada pada posisi strategi pertumbuhan sehingga perlu memperkuat kemitraan multipihak, meningkatkan inovasi digital, memperluas kanal komunitas, dan memperdalam kolaborasi akademik agar penghimpunan ZIS dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini maka tentu terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti:

1. Pelaksanaan wawancara yang terkendala dengan informan yang sudah ditentukan dikarenakan pihak tersebut yang sulit untuk ditemui sehingga perlu adanya penggantian informan dan penyesuaian jadwal wawancara.
2. Informan dalam penelitian ini masih didominasi oleh pihak internal sehingga ada risiko subjektivitas
3. Informasi pada bentuk kolaborasi aktor akademisi tidak dijabarkan secara mendalam karena peneliti tidak memperoleh informan yang secara langsung memahami kerja sama pada aktor/dimensi tersebut.

6.3 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan strategi penghimpunan ZIS pada beberapa lembaga zakat untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait efektivitas pendekatan *penta helix* dalam konteks penghimpunan. Penelitian mendatang juga dapat memperdalam aspek kolaborasi akademisi, terutama dalam riset inovasi program, perilaku muzaki, serta evaluasi kebermanfaatan program pemberdayaan. Selain itu, penggunaan metode campuran atau pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengukuran yang lebih terstruktur, seperti matriks IFAS - EFAS dapat

memberikan hasil yang lebih terukur dan memperkaya analisis strategi pengumpulan yang efektif.

2. Bagi LAZ Al Azhar

Peneliti merekomendasikan kolaborasi dengan akademisi dapat lebih dioptimalkan untuk pengembangan riset, inovasi program, perilaku muzaki, serta penyusunan modul literasi zakat yang terukur. LAZ Al Azhar juga disarankan memaksimalkan potensi internal yayasan sebagai sumber ekosistem pengumpulan. Dengan penguatan strategi multipihak yang lebih terarah, LAZ Al Azhar dapat mengembangkan strategi pengumpulan ZIS yang semakin adaptif, berkelanjutan, dan optimal.

3. Bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) lainnya

Bagi lembaga amil zakat lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang dan mengevaluasi strategi pengumpulan ZIS yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan. LAZ disarankan untuk mengadopsi pendekatan kolaboratif berbasis *penta helix* sehingga proses pengumpulan tidak hanya bertumpu pada kapasitas internal lembaga. Model kolaborasi ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi alternatif untuk mengoptimalkan potensi pengumpulan ZIS sekaligus memperluas jangkauan dan legitimasi lembaga di mata masyarakat. Selain itu, pendekatan *penta helix* dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengevaluasi efektivitas strategi pengumpulan yang telah diterapkan, guna menilai apakah strategi tersebut sudah optimal, adaptif, serta mampu menjawab tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga zakat secara berkelanjutan.